

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Olahraga menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah gerak badan untuk menguatkan dan menyehatkan tubuh. Olahraga adalah suatu aktivitas fisik yang bersifat positif, dapat menyehatkan jasmani maupun rohani, serta dapat mendorong, membina, serta mengembangkan potensi jasmani, rohani, dan sosial. Olahraga tidak lepas dari sarana dan prasarana sebagai bentuk penyedia fasilitas untuk melakukan aktivitas olahraga (Bayu Aji & Palmizal, 2022).

Olahraga adalah suatu bentuk aktivitas fisik yang terencana dan terstruktur yang melibatkan gerakan tubuh berulang-ulang dan ditunjukkan untuk meningkatkan kebugaran jasmani. Olahraga sangat bermanfaat bagi kesehatan dan dapat meningkatkan derajat kesehatan, olahraga itu sendiri merupakan kebutuhan pokok dalam kehidupan kita sehari-hari (Puspodari, 2021). Menurut UU RI No. 3 tahun (2005) Olahraga adalah segala kegiatan yang sistematis untuk mendorong, membina, serta mengembangkan potensi jasmani, rohani, dan sosial. Olahraga merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia, yang tercermin melalui sebuah aktivitas gerak manusia yang lahir secara hakiki. Partisipasi kegiatan olahraga muncul dari beberapa kalangan dan datang dari semua lapisan masyarakat. Mulai dari yang tua hingga yang anak-anak, dari golongan orang yang mapan maupun yang tidak mapan, dan tidak membatasi dari jenis kelamin laki-laki maupun perempuan dalam aktivitasnya. Aktivitas olahraga yang digandrungi juga beragam diantaranya untuk alasan kesehatan, kebugaran, maupun dengan alasan

lain seperti membentuk karakter positif dan proses bersosialisasi diri di lingkungan masyarakat (Natal, 2020).

Olahraga merupakan salah satu wadah untuk membentuk kepribadian yang mandiri untuk setiap individu. Kepribadian itu diantaranya, sportivitas, kejujuran, dan kedisiplinan. Pemerintah sekarang ini sedang meningkatkan olahraga dengan cara memasyarakatkan olahraga dan mengolahragakan masyarakat. Olahraga tidak hanya dilakukan di tempat-tempat khusus, tetapi dapat dilakukan di mana saja. Pada saat ini, olahraga bukan hanya dilakukan untuk mendapatkan tubuh yang bugar, akan tetapi olahraga bisa saja dijadikan profesi untuk kelangsungan hidup (Azhar, K & Husaini (2023).

Pada mulanya olahraga dilakukan hanya untuk mengisi waktu luang, sehingga olahraga dilakukan dengan penuh kegembiraan dan santai serta tidak ada batasan dan aturan yang digunakan (Arsyad et al, 2023). Namun seiring perkembangan kebutuhan dan kemampuan manusianya semakin maju, yang ditandai dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus dilakukan hanya untuk kegiatan rekreasi melainkan bertambah menjadi kegiatan yang dipertandingkan. Olahraga pun hanya akan dapat dinikmati dan bermanfaat bagi kesehatan pada mereka yang melakukan kegiatan olahraga (Andrianto, 2020).

Menurut Seno Gumira Ajidarma dalam (Fabio & Kartiko 2022) definisi olahraga ini merupakan suatu kegiatan atau aktivitas yang menyehatkan tubuh manusia serta sarana kompetisi untuk mencari bakat seseorang di bidang olahraga. Di Indonesia, olahraga di masyarakat tidak hanya untuk kepentingan pendidikan, rekreasi dan kesegaran jasmani, tetapi juga sebagai ajang prestasi. Hal serupa dijelaskan dalam UU RI No. 3 Tahun (2005) tentang pembinaan dan pengembangan

olahraga prestasi pada pasal 27 ayat 4 yang menyatakan bahwa, “Pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi dapat dilaksanakan dengan memperdayakan perkumpulan olahraga, menumbuh kembangkan serta pembinaan olahraga yang bersifat nasional dan daerah, dan menyelenggarakan kompetisi secara berjenjang dan berkelanjutan”. Olahraga terbagi menjadi 2, yaitu: 1) Olahraga Rekreasi adalah kegiatan olahraga hiburan yang mengarah pada aktivitas fisik, yang dapat dilakukan oleh siapa saja dan tidak terkhusus atlet untuk memperoleh kesehatan dan kebugaran jasmani, serta kepuasan secara emosional seperti kegembiraan, 2) Olahraga Prestasi adalah kegiatan olahraga yang memiliki cabor tertentu dan difokuskan untuk tercapainya suatu impian dengan keberhasilan berupa kemenangan yang dihasilkan oleh seseorang yang disebut atlet.

Pendidikan Jasmani Olahraga & Kesehatan (PJOK) merupakan intervensi aktivitas fisik remaja terbesar di seluruh dunia, mengingat bahwa pendidikan jasmani adalah mata pelajaran wajib di banyak kurikulum sekolah (Wijayanto dkk., 2021). Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) menjadi proses pembelajaran dengan konteksnya terutama fisik, dan bertujuan untuk mengembangkan kompetensi fisik dan kepercayaan diri siswa melalui berbagai aktivitas fisik yang terkait dengan gaya hidup aktif dan sehat karena membantu siswa berkembang baik secara pribadi maupun sosial (Kholik, 2022).

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) merupakan kegiatan berkelanjutan yang dirintis berdasarkan perkembangan pendidikan saat ini. Tujuan utama pendidikan jasmani adalah untuk menawarkan jasmani, tetapi cara belajar membuat siswa lebih kuat dan lebih sehat. Selain itu, pendidikan olahraga dapat membantu siswa memperoleh pengetahuan, pengalaman, interaksi emosional, dan

kolaborasi tim (Mustafa & Dwiyoogo, 2020). Adanya pendidikan olahraga dapat membantu siswa lebih fokus dan lebih bugar saat pelaksanaan pembelajaran dan tidak mudah mengantuk.

Fasilitas merupakan perlengkapan berbagai barang, seperti material atau perabot, yang secara langsung digunakan dalam suatu kegiatan atau beberapa kegiatan. Fasilitas olahraga adalah segala sesuatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam proses pelaksanaan kegiatan olahraga serta dapat dipindahkan dan dibawa oleh pelaku olahraga (Putri et al., 2023). Fasilitas olahraga merupakan kebutuhan pokok dalam kegiatan olahraga. Saat pembelajaran PJOK harus memenuhi syarat sarana dan prasarana penjasorkes dengan sebaik-baiknya (Sayudi & Muammar, 2020). Ini terjadi karena sarana dan prasarana PJOK dengan kondisi yang baik akan memberikan banyak manfaat yaitu membantu terlaksananya proses pembelajaran PJOK dengan lancar, siswa akan termotivasi dengan sarana dan prasarana yang baik sehingga siswa akan bergerak dengan baik (Sahid & Rachlan, 2019) dan membantu guru PJOK untuk melakukan pengukuran pada saat pengambilan data atau nilai pada siswa (Ahsani et al., 2021).

Kurang tersedianya sarana olahraga yang memadai, sulit diharapkan partisipasi siswa dalam kegiatan olahraga (Sugiyarto et al., 2021). Pengembangan layanan sarana keolahragaan merupakan bagian dari pengembangan industri keolahragaan (Nasrulloh et al., 2021). Prasarana yang dikembangkan harus mampu memfasilitasi dan mengakomodir kebutuhan seluruh siswa untuk berolahraga. Saat sarana prasarana tidak mendukung, akan membuat peserta didik menjadi takut untuk melakukan kegiatan olahraga karena sarana dan prasarana kurang memenuhi syarat, seperti sarana dan prasarana yang rusak, sarana dan prasarana yang membahayakan,

sarana dan prasarana yang membosankan (Isyani et al., 2023). Sehingga akan terjadi efektivitas dalam proses kegiatan pembelajaran PJOK. Untuk mewujudkan tujuan PJOK diperlukan sarana dan prasarana yang baik agar dapat menunjang kegiatan olahraga dengan baik (La Robi et al., 2023).

Standar sarana dan prasarana harus memenuhi kriteria minimal, olahraga di Sekolah Menengah Atas (SMA) diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 22 Tahun 2023. Peraturan tersebut menegaskan untuk peserta didik kurang dari 334, luas minimum tempat bermain atau berolahraga 1000 m². Di dalam luas tersebut terdapat ruang bebas untuk tempat berolahraga berukuran 30m x 20 m. Tempat bermain atau berolahraga yang berupa ruang terbuka sebagian ditanami pohon penghijauan. Tempat bermain atau berolahraga diletakkan di tempat yang tidak mengganggu proses pembelajaran di kelas. Tempat bermain atau berolahraga tidak digunakan untuk tempat parkir.

Sarana pendidikan jasmani merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). Sedangkan prasarana adalah fasilitas yang melengkapi kebutuhan sarana yang bersifat permanen atau tidak dapat dipindahkan. Baiknya sarana dan prasarana olahraga di sekolah dapat menunjang keterampilan dan juga hobi siswa berkaitan dengan olahraga. Kota Jambi merupakan salah satu kota di Provinsi Jambi yang memiliki 14 SMA NEGERI. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri di Kota Jambi pada tahun 2021 sebanyak 13 sekolah dan tahun 2022 sebanyak 14 sekolah. Angka tersebut merupakan jumlah SMA Negeri di Kota Jambi. Sejalan dengan data kota Jambi, ditemukan sebanyak 218 club cabang olahraga di Kota Jambi pada tahun 2022. Ini menunjukkan baiknya

kegiatan olahraga di Kota Jambi. Tetapi angka ini belum diperbaharui hingga tahun 2024. Sehingga penting untuk mengkaji lebih lanjut terkait sarana dan prasarana agar kegiatan olahraga di Jambi dapat dipertahankan atau bahkan lebih baik.

Observasi awal peneliti menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam ketersediaan dan kualitas fasilitas olahraga di berbagai SMA Negeri di Kota Jambi. Beberapa sekolah mungkin memiliki lapangan yang luas dan modern, sementara yang lain mungkin hanya memiliki fasilitas yang minim atau tidak memadai. Ketidakmerataan ini menciptakan kesenjangan dalam akses dan kesempatan siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan olahraga, yang harusnya menjadi hak setiap siswa.

Masalah tentang minimnya sarana dan prasarana olahraga di sekolah-sekolah, bukan masalah yang sederhana karena banyak faktor yang menjadi penyebab diantaranya terbatasnya alokasi dana untuk penyediaan sarana dan prasarana PJOK, dan jumlah sekolah yang banyak tersebar di seluruh Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk melakukan survey terhadap sarana dan prasarana olahraga di SMA Negeri di Kota Jambi. Dengan melakukan analisis yang komprehensif terhadap kondisi fasilitas yang ada, penelitian ini diharapkan dapat mengidentifikasi masalah-masalah yang ada dan memberikan rekomendasi untuk perbaikan.

Informasi yang diperoleh dari penelitian ini akan bermanfaat bagi pihak sekolah dan pemerintah daerah dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan olahraga di Kota Jambi. Dalam konteks ini, penting untuk memahami bahwa sarana dan prasarana olahraga tidak hanya mencakup fasilitas fisik seperti lapangan, Gedung olahraga, dan peralatan, tetapi juga mencakup aspek manajerial dan pemeliharaan

fasilitas tersebut. Oleh karena itu, survey ini akan mencakup aspek-aspek tersebut untuk memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai kondisi sarana dan prasarana olahraga di SMA Negeri di Kota Jambi. Masalah tentang sarana dan prasarana PJOK hampir dialami oleh setiap jenjang sekolah baik SD, SMP maupun SMA, tetapi agar penelitian ini lebih fokus, maka peneliti membatasi subjek penelitian hanya pada Sekolah Menengah Atas Negeri Se-Kota Jambi.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang telah diuraikan diatas mendorong penulis untuk mengadakan penelitian lebih dalam tentang bagaimana keadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di Sekolah Tingkat SMA Negeri Se-Kota Jambi. Oleh karena itu, peneliti berusaha mencari fakta yang ada dilapangan untuk dapat diambil kesimpulan terhadap keadaan sarana dan prasarana PJOK yang tersedia. Dengan kata lain sarana dan prasarana PJOK di Sekolah Tingkat SMA Negeri Se-Kota Jambi ini masih belum diketahui. Selain kondisi sarana dan prasarana PJOK, peneliti juga belum mengetahui kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang ada. Dan jika sarana dan prasarana pendidikan jasmani itu lengkap adanya, apakah sarana dan prasarana pendidikan jasmani dalam kondisi baik dan dilaksanakan atau dipakai sebagai media pembelajaran PJOK secara optimal, itu juga masih membuat kejanggalan peneliti.

Penelitian serupa telah dilakukan oleh Lumbangaol & Yuliawan (2023) menganalisis survey ketersediaan dan kondisi sarana dan prasarana olahraga di SMA Negeri Se-Kecamatan Jambi Luar Kota. Putra & Khory (2021) menganalisis survei sarana dan prasarana pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di SMA/SMK Negeri Se-Kota Mojokerto. Selain itu, Armando dkk (2022) menganalisis survei ketersediaan sarana dan prasarana olahraga sekolah menengah

pertama negeri di kecamatan Kota Komba Kabupaten Manggarai Timur. Namun, masih terdapat keterbatasan dalam mengkaji survey sarana dan prasarana olahraga di tingkat Sekolah Menengah Atas Negeri Se-Kota Jambi sehingga menjadi gap dalam penelitian. Objek penelitian ini adalah Sekolah Menengah Atas Negeri Se Kota Jambi sebagai kebaruan dalam penelitian.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, penelitian ini diberi judul, *“Survey Sarana Dan Prasarana Olahraga Di Tingkat Sekolah Menengah Atas Negeri Se Kota Jambi”*.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi permasalahan yang timbul sebagai berikut:

1. Masih belum diketahuinya keberadaan sarana dan prasarana untuk pendidikan jasmani di Sekolah Tingkat Menengah Atas Negeri Se-Kota Jambi.
2. Kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani di Sekolah Tingkat Menengah Atas Negeri Se-Kota Jambi belum diketahui.
3. Belum diketahui status kepemilikan sarana dan prasarana pendidikan jasmani serta cara penggunaan maupun pemanfaatannya.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah merupakan upaya untuk menetapkan ruang lingkup permasalahan yang akan diteliti. Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, penelitian ini membedakan keberadaan, kondisi, serta status kepemilikan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di Sekolah Menengah Atas Negeri SeKota Jambi.

1.4 Rumusan Masalah

1. Bagaimana keberadaan sarana dan prasarana olahraga di tingkat Sekolah Menengah Atas Negeri Se-Kota Jambi?
2. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana olahraga di tingkat Sekolah Menengah Atas Negeri Se-Kota Jambi?
3. Bagaimana status kepemilikan sarana dan prasarana olahraga di tingkat Sekolah Menengah Atas Negeri Se-Kota Jambi?

1.5 Tujuan Penelitian

Dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah dan rumusan masalah yang telah dikemukakan, tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji keberadaan, kondisi, dan status kepemilikan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di Sekolah Menengah Atas Negeri Se-Kota Jambi.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaaat dan kegunaan bagi pihak-pihak terkait. Adapun manfaat dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis: Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk dijadikan sebagai sumber informasi dalam menjawab permasalahan-permasalahan yang terjadi terkait sarana dan prasarana olahraga di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri Se Kota Jambi. Selain itu penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan referensi dalam kebutuhan penelitian selanjutnya.
2. Secara Praktis: Penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam upaya meningkatkan mutu, kualitas, serta pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan jasmani.

a. Bagi Penulis

Untuk menambah pengetahuan teoritis dan memperluas wawasan untuk mempelajari secara langsung dan menganalisis sarana dan prasarana olahraga di tingkat Sekolah Menengah Atas Negeri Se Kota Jambi.

b. Bagi Siswa

Sebagai sumber pembelajaran bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dibidang olahraga.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran bagi sekolah dan guru pendidikan jasmani untuk memenuhi, merawat, serta memperhatikan, dan memahami pemanfaatan dan penggunaan sarana dan prasarana.